

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian langkah atau upaya yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada individu-individu dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara maksimal, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif (Suastra, 2006: 50). Sistem pendidikan nasional harus berkembang menuju sistem terpadu yang menggabungkan jalur sekolah formal dengan pilihan pendidikan nonformal. Hal ini akan memungkinkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan fleksibilitas dalam pilihan pendidikan (Suastra, 2006: 64).

Proses belajar pada siswa terjadi dengan sukses karena pengajaran secara langsung dan tidak langsung. Ketika kita melihat mengajar sebagai kegiatan yang diarahkan dan direncanakan, itu memfasilitasi proses pembelajaran bagi individu. pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas oleh tempat atau waktu tertentu. Ini mengakui bahwa kita dapat mengambil kesempatan belajar dari berbagai situasi dan lingkungan, termasuk di dalam dan di luar kelas (Sadiman, 1986:1). Dalam konteks pendidikan tradisional, belajar seringkali terjadi di dalam ruang kelas dengan jadwal yang ditentukan. Namun, dengan kemajuan teknologi

dan akses informasi yang semakin mudah, belajar tidak lagi terbatas pada batasan-batasan tersebut.

Salah satu elemen esensial dalam proses pendidikan adalah ketersediaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat dengan cepat menarik perhatian para peserta didik terhadap suatu mata pelajaran (Sarjana, 2013; 1). Sumber-sumber pembelajaran ini juga berperan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar bagi para siswa. Mereka berfungsi sebagai ladang informasi, perkakas, media, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis kebutuhan, merancang, menciptakan, menemukan, memproduksi, dan memanfaatkan berbagai macam sumber pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika para siswa dapat dengan mudah mengakses bahan pembelajaran yang mereka butuhkan, sehingga mereka dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru secara optimal (Musfiqon, 2012; 128).

Hal yang serupa juga terjadi dalam pembelajaran sejarah, di mana sebagian besar siswa cenderung kehilangan minat karena menganggapnya membosankan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan sumber pembelajaran yang kurang optimal serta upaya yang kurang maksimal dari pihak guru dalam menggali potensi sumber daya tersebut. Akibatnya, siswa kesulitan untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, terutama ketika tidak ada pemanfaatan atau keterkaitan yang optimal dengan artefak sejarah. Salah satu sumber yang sangat berharga untuk mempelajari sejarah adalah Museum Agung Bung Karno, di mana kehidupan Presiden pertama Indonesia, Soekarno Hatta,

dipamerkan secara lengkap. Soekarno merupakan tokoh yang menarik untuk dipelajari karena peran pentingnya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah kolonial. Kontribusi dan pengorbanan yang tidak terhitung yang telah ia berikan bagi Indonesia sangat diakui, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, Soekarno juga memiliki gelar kehormatan sebagai Proklamator Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sekaligus Presiden Pertama.

Pada sebuah desa yang jarang diketahui yaitu Dangin Puri Kelod di Kecamatan Denpasar Timur, terletak Museum Agung Bung Karno yang memukau. Acara peresmiannya pada tanggal 22 November 2015 dipimpin oleh Megawati Soekarnoputri, putri dari Bung Karno. Pendirian museum ini adalah hasil kerja keras Yayasan Perpustakaan Bung Karno yang dipimpin oleh sosok yang jarang terdengar namanya, Gus Marhaen. Sesuai dengan namanya, museum ini mempersembahkan perpustakaan yang menampilkan berbagai buku tulisan, pidato, dan bahkan buku-buku langka yang pernah dibaca oleh Bung Karno. Jangan lewatkan juga koleksi artefak yang dapat membawa kita terlempar ke dalam kisah masa lalu. Di dalamnya terdapat sebuah ruangan yang menghadirkan suasana ruang tamu lengkap dengan kursi rotan, mesin tik, radio, telepon, foto-foto kuno Bung Karno, serta jas hijau dengan dasi dan topi bergambar logo PNI. Keunikan dari Museum Agung Bung Karno adalah adanya artefak menarik seperti prasasti "Kakawin Bomantaka" yang terbuat dari daun lontar. Koleksi lontar ini merupakan salah satu dari sekian banyak yang tersimpan di sini. Tidak hanya itu, museum ini juga menawarkan koleksi perangko dengan motif yang mengangkat sosok Bung Karno. Banyak juga lukisan dan foto sejarah yang terkait dengan kehidupan

Pemimpin Proklamasi Indonesia, baik yang masih hitam putih asli maupun yang sudah diwarnai.

Dalam museum ini terdapat ruangan yang dirancang menyerupai ruang pertemuan atau tempat penyambutan tamu. Terdapat enam kursi merah yang teratur tertata, saling berhadapan dengan satu kursi di ujungnya. Jangan lewatkan juga kamar tidur yang didesain menyerupai kamar tidur Bung Karno beserta keluarganya. Selain itu, ada meja rias yang digunakan oleh Ibu Negara Fatmawati dan juga miniatur Tirta Empul. Dalam hal ini, diduga bahwa koleksi-koleksi ini adalah barang asli yang pernah digunakan oleh Bung Karno dan Ibu Fatmawati pada tahun 1945. Semua koleksi yang dipajang di sini hadir untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam kepada masyarakat dan generasi penerus kita yang sebelumnya kurang mengenal sosok penting dalam sejarah bangsa ini. Pada akhirnya, museum ini menjadi tujuan wisata edukatif yang ideal bagi generasi mendatang agar mereka dapat memahami latar belakang dan perjalanan bangsa Indonesia dengan lebih baik.

Museum Agung Bung Karno dibangun dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan pendidikan kepada siswa tentang Presiden pertama Indonesia. Berlokasi di Denpasar, Museum Agung Bung Karno dapat menjadi salah satu sumber belajar yang berharga dalam bidang sejarah, khususnya bagi sekolah menengah atas sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan belajar. Museum ini mempunyai potensi untuk dijadikan sumber belajar sejarah yang penting bagi siswa SMA. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 telah menetapkan

kompetensi dasar khusus, khususnya bagi siswa kelas XI yang mempelajari mata pelajaran wajib sejarah. Scope dari sasaran sebagai sumber belajar akan lebih dikerucutkan untuk menjabarkan bagaimana korelasi antara museum sebagai sumber belajar dan KD yang terdapat dalam silabus untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI. Kurikulum merdeka juga dipilih karena kurikulum 2013 nanti dihapuskan.

Pada KD 3.6 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah *Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia* kemudian pada KD 4.7 dijelaskan juga tentang bagaimana *output* yang dijadikan ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami KD 3.6 tersebut, yaitu *Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan*.

Dari penjabaran di atas, dapat diartikan bahwa ada indikasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjabaran atas suatu peristiwa sejarah dengan mengikuti kaidah keilmuan yang berlaku. Di samping itu, keberadaan museum cukup efektif dalam memberikan pedoman yang membantu peserta didik dalam belajar untuk menganalisis peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menyediakan sumber belajar tambahan bagi guru sejarah dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran sejarah di SMA. Penulis juga bertujuan untuk memahami dan mendalami sejauh mana peran Museum Agung Bung Karno sebagai sumber belajar pendidikan sejarah, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran

di SMA. Oleh karena itu, museum ini dapat menjadi cerminan masyarakat dan berkontribusi bagi perkembangan generasi muda, khususnya yang akan mewarisi bangsa.

Mengacu pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa jenis penelitian yang serupa. Diantaranya adalah; I Putu Gede Anom (2017), dengan judul “*Museum Perjuangan Margarana Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IX (Studi Kasus SMP N 1 Marga)*” yang membahas tentang Museum Perjuangan Margarana serta koleksi-koleksi yang dapat dijadikan sumber belajar di SMP, Disamping itu juga ditulis oleh Indra Saputra (2019), dengan judul “*Museum Palagan Bojongkokosan di Kecamatan Parung Kuda Sukabumi Jawa Barat (Sejarah Nilai-Nilai dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)*” Menggunakan metode penelitian kualitatif dan memfokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam artefak dan diorama di museum Palagan Bojongkokosan. Selain itu ada juga tulisan Fahrizal Yunus (2021) dengan judul “*Museum Bali di Kota Denpasar, Bali (Latar Belakang Sejarah, Koleksi, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar)*” Inti dari fokus riset ini adalah mengkaji riwayat, komposisi, dan peranan galeri sebagai sumber pengetahuan tentang masa lalu. Perbedaan ketiga penelitian itu dengan penelitian penulis adalah objek museum yang berbeda lokasi penelitiannya dengan penelitian penulis.

Berdasarkan beberapa penelitian, penelitian ini sangat penting sebagai dasar pengembangan bahan dan sumber ajar. Oleh karena itu, penulis berupaya mengkaji “**Museum Agung Bung Karno Denpasar, (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)**”. Kajian terhadap Museum Agung Bung Karno

akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada berbagai pihak mengenai keberadaan dan peran museum di berbagai daerah di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana latar belakang berdirinya Museum Agung Bung Karno, Denpasar?

1.2.2 Apa saja koleksi yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

1.2.3 Nilai-nilai apakah yang ditemukan pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang memiliki potensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1.3.1 Untuk mengetahui latar belakang didirikannya Museum Agung Bung Karno, Denpasar.

1.3.2 Untuk mengetahui koleksi-koleksi yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.3.3 Untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dipetik dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua segi yaitu secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai landasan pengembangan konsep pelestarian museum yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya para generasi muda sebagai penerus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai calon pemimpin masa depan. Pengetahuan ini akan membimbing mereka untuk bergerak maju, mencegah mereka jatuh ke dalam pengaruh negatif dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya sejarah.

1.4.2.2 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan merangsang pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian serupa atau menggali permasalahan sejarah lainnya baik di Dangin Puri Kelod maupun di daerah Bali lainnya.

1.4.2.3 Bagi jurusan, untuk lebih memperluas pengetahuan tentang museum-museum yang ada di Bali, khususnya Museum Agung Bung Karno, disarankan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi tempat-tempat

tersebut. Ini akan berfungsi sebagai titik referensi yang berharga untuk mempelajari topik yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah.

1.4.2.4 Bagi guru, agar dapat menambah pengetahuan guru tentang museum-museum yang ada di Bali khususnya Museum Agung Bung Karno yang dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar yang berkaitan dengan isi pembelajaran

